

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Metode ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Amali et al., 2019).

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Oral Hygiene Kit dengan prosedur penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation) (Amali et al., 2019).

Model ADDIE terdiri dari lima komponen yang saling terkait dan terstruktur secara sistematis artinya penerapannya harus sistematis tidak dapat diatur secara acak. Kelima tahapan ini sangat sederhana dibandingkan dengan pola desain lainnya. Karena sifatnya yang sederhana dan sistematis, model ini mudah dipahami dan diterapkan. Peneliti memilih model ADDIE karena pengembangan ADDIE efisien dan mendukung efisiensi penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Mitra Medika Jl. Singajaya No. 42, Pundensari, Jeblog, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang mencakup:

1. Tahap persiapan dan penyusunan proposal, berlangsung dari September-Desember 2023.
2. Tahap pelaksanaan, berjalan dari bulan Januari-April 2024, mencakup serangkaian kegiatan seperti:
 - Melakukan analisis dengan melakukan wawancara kepada perawat di Klinik Mitra Medika
 - Pembuatan produk
 - Validasi ahli
 - Uji coba ahli 1
 - Uji coba ahli 2
 - Pengambilan data dan penyusunan
 - Presentasi hasil penelitian

3.3 Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 9 partisipan terdiri dari pasien dan keluarga, tim ahli (dosen, dokter, perawat) di Klinik Mitra Medika di Desa Jeblok Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Untuk objek penelitian ini adalah rancangan Oral Hygiene Kit meliputi:

1. Analisis produk
2. Perancangan produk
3. Kelayakan produk

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menerapkan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*).

Tahapan dalam model ADDIE terdiri:

1. *Analisis*

Analisis ini dilakukan dengan wawancara kepada perawat Klinik Mitra Medika Jl. Singajaya No. 42, Pundensari, Jeblog, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar

- a. Analisis perencanaan produk yang telah dipakai dalam melakukan oral hygiene pada pasien bed rest dan menganalisis kelemahan produk tersebut. Menentukan produk yang akan dikembangkan data dari jurnal atau sumber lainnya tentang produk oral hygiene kit pada pasien bed rest yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan produk.
- b. Analisis kebutuhan sasaran dalam penggunaan produk, menganalisis kebutuhan perawat, pasien di Klinik Mitra Medika dan menerapkan media yang sesuai, produk yang menarik, terjangkau dan praktis.

2. *Design*

- a. Perancangan desain produk yaitu merancang desain produk yang menarik, sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Spesifikasi produk yang dikembangkan: Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah pengembangan produk Oral Hygiene Kit sebagai oral hygiene pada pasien bed rest. Produk yang dikembangkan berupa oral hygien kit yang terbuat dari tas kain anti air yang dimodifikasi untuk oral hygiene pada pasien bed rest.

GAMBAR PROTOTIPE



Gambar 3. 1 Gambar Prototipe 1

- b. Menyusun penilaian produk, yaitu ceklyst yang digunakan untuk konsultan ahli media dan responden uji coba.

3. *Development*

- a. Pembuatan produk, mencetak produk awal yang telah didesain dengan menarik, sesuai dengan manfaat yang diharapkan
- b. Validasi, yaitu penilaian terhadap produk oleh ahli media. Penilaian desain produk meliputi unsur dan prinsip desain produk
- c. Revisi 1, merevisi produk yang pertama berdasarkan hasil dari validasi ahli produk

4. *Implementation*

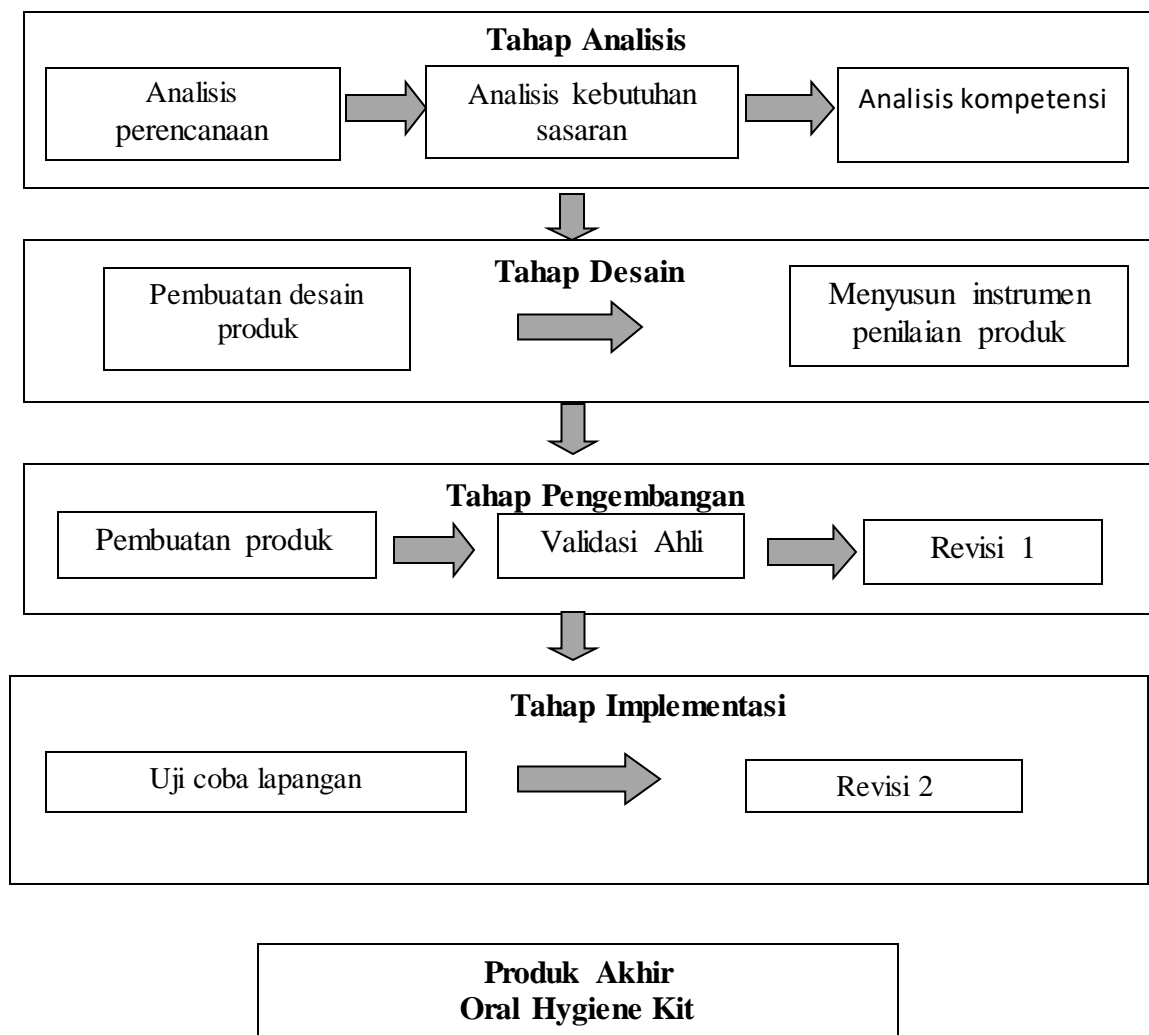
- a. Melakukan uji coba produk yang pertama dengan 2 partisipan. Pada tahap ini partisipan diminta untuk mengisi ceklist untuk menilai kepraktisan penggunaan produk yang dikembangkan.

- b. Revisi 2, pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan penilaian yang diberikan oleh partisipan dan meminta saran ahli media agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

5. Evaluasi

Pada tahap akhir ini dilakukan analisis kelayakan , jika alat tersebut dapat diterima, maka alat tersebut akan diproduksi lebih sehingga dapat membantu pasien dalam oral Hygiene.

3.5 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Tabel definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skor
Variabel 1. Perancangan Oral Hygiene Kit	Suatu upaya untuk membuat satu set alat oral hygiene kit			
Sub Variabel 1. Analisis produk Oral Hygiene Kit	Analisa data merupakan kegiatan untuk membedakan dan memilah data untuk dikelompokkan kembali menjadi kriteria tertentu untuk dikaji lebih lanjut. Produk Oral Hygiene Kit melakukan metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan analisis.	a. Analisis perencanaan produk seperti menganalisa kebutuhan produk, manfaat dan keefektifan produk 1) Analisis kelemahan produk yang sudah ada 2) Analisis kebutuhan sasaran	Lembar Wawancara	-

<p>2. Perancangan produk Oral Hygiene Kit</p>	<p>Perancangan merupakan kegiatan merancang desain produk yang dibutuhkan serta menarik/fashionable sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan. Oral Hygiene Kit melakukan metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan. Oral Hygiene Kit melakukan metode penelitian dengan model ADDIE yang salah satu di dalam model tersebut terdapat tahapan <i>design</i> dan <i>development</i>.</p>	<p>a. Design Perancangan produk meliputi: 1) Gambar <i>design</i> 2) Unsur <i>design</i> 3) Prinsip <i>design</i> b. <i>Development</i> Pembuatan produk, validasi dan revisi</p>	<p>Ceklist</p>	<p>Ceklist penilaian kelayakan produk meliputi aspek kemudahan, aspek kepraktisan, aspek kenyamanan dengan skor : 5 : sangat layak 4 : layak 3 : cukup layak 2 : kurang layak 1 : tidak layak Dengan nilai presentase skor : Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak (41%-60%) Kurang layak (21%-40%) Tidak layak (<20%)</p>
<p>3. Kelayakan produk Oral Hygiene Kit</p>	<p>Kelayakan merupakan serangkaian penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah barang yang dibuat memberikan manfaat bagi masyarakat dan memiliki harga yang ekonomis. Oral Hygiene Kit ini melakukan metode penelitian dengan model ADDIE yang salah</p>	<p>a) <i>Implementation</i> Penilaian kelayakan produk Oral Hygiene Kit yang meliputi beberapa tahap yaitu : 1. Validasi ahli mengenai kelayakan Oral Hygiene Kit yang meliputi kemudahan produk, kepraktisan produk, dan kenyamanan produk,</p>	<p>Ceklist</p>	<p>Ceklist penilaian kelayakan produk meliputi aspek kemudahan, aspek kepraktisan, aspek kenyamanan dengan skor : 5 : sangat layak 4 : layak 3 : cukup layak 2 : kurang layak 1 : tidak layak</p>

	<p>satu di dalam model tersebut terdapat tahapan <i>Implementation</i> atau penilaian kelayakan yang dilihat dari kemudahan, kepraktisan dan kenyamanan produk</p>	<p>2. Uji coba lapangan dengan penggunaan produk Oral Hygeiene Kit kepada responden serta menilai penggunaan produk yang meliputi manfaat dan kepraktisan produk.</p> <p>3. Revisi</p>	<p>Dengan nilai presentase skor :</p> <p>Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak (41%-60%) Kurang layak (21%-40%) Tidak layak (<20%)</p>
--	--	--	---

3.7 Variabel Penelitian

Variable penelitian ini adalah Perancangan produk Oral Hygiene Kit pada pasien bed rest

3.8 Sub variabel

- a. Analisis produk Oral Hygiene Kit
- b. Perancangan produk Oral Hygiene Kit
- c. Kelayakan Produk oral Hygiene Kit

3.9 Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data
 - a. Data hasil wawancara perawat di Klinik Mitra Medika untuk memperoleh data hasil wawancara secara verbal, data kualitatif dalam bentuk uraian
 - b. Data pengisian hasil *ceklyst* ahli media, untuk memperoleh penilaian desain produk, unsur desain, dan prinsip desain disertai dengan validasi ahli dan revisi yang berisikan jenis kekurangan produk dan saran perbaikan.
 - c. *Ceklyst* untuk responden uji coba, untuk memperoleh penilaian aspek kelayakan produk yang ditinjau dari aspek kepraktisan dalam penggunaan.
2. Instrumen pengumpulan data

Macam instrumen data meliputi:

 - a. Panduan wawancara untuk perawat Klinik Mitra Medika

- b. Ceklyst untuk ahli media mengukur kepraktisan desain produk dan keindahan penampilan produk.
- c. Ceklyst validasi ahli, untuk mengukur kelayakan produk yang ditinjau dari aspek kepraktisan dan manfaat dalam penggunaan
- d. Ceklyst untuk responden uji coba lapangan untuk mengevaluasi kelayakan produk dari aspek kemudahan, aspek kepraktisan, aspek kenyamanan.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti mendapatkan izin dari Klinik Mitra Medika untuk melakukan penelitian
- b. Menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian
- c. Menjelaskan tujuan penelitian kepada subjek penelitian
- d. Responden mengisi lembar informed consent sebagai bukti persetujuan untuk dilibatkan dalam penelitian

Pertama peneliti melakukan wawancara pada perawat Klinik Mitra Medika, Jl. Singajaya No. 42, Pundensari, Jeblog, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar untuk menganalisis perencanaan program dan menganalisis kebutuhan sasaran penggunaan produk Oral Hygiene Kit.

Kedua peneliti melakukan perancangan design yaitu prototype alat dan instrument, kemudian pembuatan produk sebelum melakukan uji coba lapangan dilakukan penilaian terhadap produk oleh validator ahli tentang design meliputi gambar design, prinsip design, development yaitu validasi. Kemudian hasil dari penilaian digunakan untuk dasar merevisi produk yang akan dikembangkan.

Ketiga, hasil revisi produk 1 digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan oleh validasi ahli meliputi kemudahan produk, kepraktisna produk, dan kenyamanan produk kemudian uji coba dengan kelompok kecil yaitu 2 partisipan yaitu pasien dan keluarga. Responden diminta untuk menilai produk dengan mengisi ceklist yang telah disediakan. Hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk dan meminta saran dari ahli media agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

3.10 Teknik Analisa Data

1. Analisis data pengembangan produk

Analisa data dengan wawancara pada perawat Klinik Mitra Medika Jl. Singajaya No. 42, Pundensari, Jeblog, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, sehingga mendapatkan data yang dapat diolah dengan kata-kata.

2. Analisis data kelayakan produk

Untuk menentukan kualitas dan tingkat kelayakan produk kriteria diperoleh dengan cara sebagai berikut : membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N).

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor (dibulatkan)

ΣR = Jumlah keseluruhan skor yang di berikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor dalam satu item

Tabel 3.2 Skor Penilaian

Rata-rata skor	Klasifikasi
81 % - 100 %	Sangat layak
61 % - 80%	Layak
41 % - 60 %	Cukup layak
21 % - 40%	Kurang layak
< 20%	Tidak layak

Dikutip dari : (Oktavia et al., 2020)

Dengan ketentuan :

- 1) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (81 % - 100 %), maka produk kualifikasi tersebut sangat baik digunakan
- 2) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (61 % - 80%), maka produk tersebut kualifikasi baik untuk digunakan
- 3) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (41 % - 60 %), maka produk tersebut kualifikasi cukup baik untuk digunakan
- 4) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (21 % - 40%), maka produk tersebut kualifikasi kurang baik untuk digunakan
- 5) Apabila hasil analisis memperoleh kriteria (< 20%), maka produk tersebut kualifikasi sangat kurang baik untuk digunakan

3.11 Etika Penelitian

Berikut merupakan etika riset (Suprajitno, 2016):

- 1) *Informed consent* (penjelasan dan persetujuan)

Bentuk persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian setelah mendapatkan informasi informasi jelas dan tepat tentang penelitian, informasi yang diberikan dalam bahasa yang dipahami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian harus menandatangani persetujuan setelah mendapatkan informasi.

2) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Proses merahasiakan identitas subjek penelitian selama pengumpulan data, pengolahan data, dan pembuatan laporan laporan penelitian hingga publikasi hasilnya, hanya menulis kode dan inisial sebagai pengganti identitas subjek penelitian.

3) *Right to withdraw* (hak untuk menarik diri)

Subjek penelitian memiliki hak menarik diri selama berlangsungnya proses penelitian, dari pengumpulan hingga penulisan laporan. Subjek penelitian dapat mengundurkan diri setelah memberikan informasi kepada periset secara langsung.

4) *Potential benefit* (manfaat potensial)

Manfaat yang diberikan subjek penelitian untuk teorri pengembangan, sehingga kegiatan periset hanya menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan kontributor dalam teori pengembangan yang dapat digunakan oleh orang lain.